

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Sri Wulandari Martiningsih¹,
Willy Sri Yuliandhari, S.E., Ak., M.M²

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 01 Bandung
Email : sriwulandarimartiningsih@gmail
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 01 Bandung
Email : willyyuliandari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang membutuhkan dana dari para investor sehingga para stakeholder memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan. perusahaan harus melakukan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan investor sehingga perusahaan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keuntungan yang di dapat perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya adalah modal intelektual yang dihitung menggunakan rumus VAICTM dan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dihitung menggunakan rumus IndexSR berdasarkan Pedoman Laporan Keberlanjutan GRI-G4. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi data panel. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 31,4701%. Secara parsial, modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Kata kunci: Profitabilitas, modal intelektual, laporan keberlanjutan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang telah menanamkan sahamnya di BEI harus terbuka akan informasi di dalam perusahaan, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan harus melakukan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor sehingga perusahaan harus menjalankan bisnisnya sebaik mungkin agar meraih keuntungan. Pada kenyataannya, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian contohnya PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2014-2015 dan PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2016.

Perusahaan harus dapat menganalisis apa saja yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan diyakini dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yang paling penting adalah *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang di peroleh pemegang saham atas investasi yang di lakukan di perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan cara membagi laba bersih bagi pemegang saham dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham&Houston, 2010).

1.2 Identifikasi Masalah

Modal intelektual dianggap sebagai nilai tersembunyi (*hidden value*) yang terletak diantara *book value* dan *market value* (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Ulum, 2009:21). PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki laba bersih yang terus meningkat tahun 2014-2016 masuk ke dalam *Forbes Global 2000* memiliki *hidden value* masing-masing \$8,9;\$10,7;\$14,1.

Laporan keberlanjutan merupakan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibuat berdasarkan Pedoman Laporan Keberlanjutan. Pedoman ini beberapa kali mengalami perubahan, untuk tahun 2014-2016 yang digunakan adalah GRI-G4. Laporan ini merupakan kewajiban bagi perusahaan publik namun pada kenyataannya berdasarkan pengamatan penulis hanya 10% perusahaan dari 520 perusahaan publik yang mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk periode 2014-2016.

Modal intelektual dan laporan keberlanjutan di yakini dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, namun berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis terdapat kesenjangan dengan teori. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan yang menurun sedangkan ROE meningkat pada tahun 2014-2015. Tidak konsistennya hal tersebut membuat penulis melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi modal intelektual, pengungkapan laporan keberlanjutan dan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui apakah modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui apakah modal intelektual secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui apakah pengungkapan laporan keberlanjutan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan tambahan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Aspek Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam antara hubungan modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas dan dapat menambah wawasan penulis.

1.4.3 Aspek Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dan para investor agar dapat lebih memahami tentang hubungan modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi ataupun memberikan penanganan yang tepat atas kondisi tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Modal Intelektual

Modal intelektual diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif (Edvinson dan Sullivan, 1996 dalam Budiasih, 2015). Modal intelektual dianggap sebagai nilai tersembunyi (*hidden value*) yang terletak diantara *book value* dan *market value* yang masih memerlukan penjelasan agar

tidak menimbulkan asimetri informasi (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Ulum, 2009:21). Bukh et al. (2004) menyatakan bahwa karyawan, pelanggan, proses atau teknologi merupakan sumberdaya pengetahuan yang termasuk ke dalam modal intelektual yang dapat digunakan untuk proses penciptaan nilai perusahaan. VAIC™ dapat dihitung sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana :

VACA = Value Added Capital Employed, dihitung dengan rumus = $\frac{VA}{CE}$

VAHU = Value Added Human Capital, dihitung dengan rumus = $\frac{VA}{HC}$

STVA = Structural Capital Value Added, dihitung dengan rumus = $\frac{SC}{VA}$

CE = Capital Employed, dihitung dengan rumus = ekuitas + laba bersih

SC = Structural Capital, dihitung dengan rumus = VA – HC

2.1.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan sesuai dengan konsep CSR yang didalamnya berisi tiga prinsip dasar CSR : *triple bottom line* (3P) yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Laporan keberlanjutan yang merupakan pelaporan wajib bagi perusahaan publik yang diatur oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 poin (2h) dan dipertegas oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 10. Standar yang digunakan dalam penulisan laporan keberlanjutan untuk periode 2014-2016 adalah Pedoman Laporan Keberlanjutan GRI-G4 yang didalamnya terdapat indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memenuhi konsep 3P. Berdasarkan GRI-G4 jumlah item indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berurutan yaitu 9, 34, dan 48 item. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2014) dan Wardani (2015) formula untuk perhitungan indeks skor pengungkapan laporan keberlanjutan adalah sebagai berikut :

$$IndexSR = \frac{nSR}{kSR} \times 100\%$$

Keterangan :

Index SR = Index pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan

nSR = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

kSR = jumlah item yang diharapkan menurut GRI-G4, kSC=91

2.1.3 Profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yaitu rasio profitabilitas (Kasmir, 2013:196). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang di dapat perusahaan dari penjualan ataupun investasi perusahaan yang mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan tersebut. Semakin baik rasio profitabilitas

menggambarkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam kemampuannya memperoleh suatu keuntungan (Fahmi, 2013:116). Penulis menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proxy perhitungan profitabilitas perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibagi dengan ekuitas perusahaan yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam penggunaan ekuitasnya (Kasmir, 2013:204). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

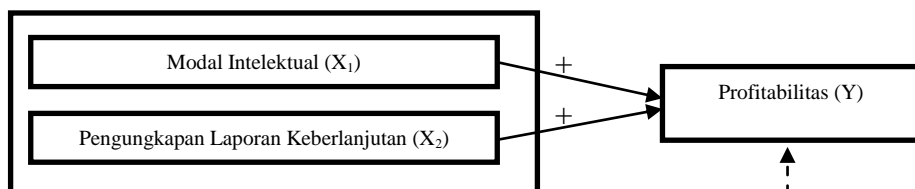
2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Modal intelektual merupakan modal pengetahuan yang ada di dalam perusahaan yang di dapat dari sumberdaya karyawan di dalam perusahaan. Modal intelektual diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif (Edvinson dan Sullivan, 1996 dalam Budiasih, 2015). Ketika perusahaan memiliki produk yang inovatif maka perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, masyarakat cenderung menyukai produk-produk yang inovatif, semakin banyak produk yang digunakan masyarakat maka perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan penjualan dan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang memuat informasi kinerja keuangan (ekonomi) dan kinerja non-keuangan (lingkungan dan sosial) suatu perusahaan yang mungkin saja dapat membuat suatu perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). Laporan keberlanjutan di buat ketika perusahaan telah melakukan kegiatan CSR, ketika perusahaan melakukan kegiatan CSR maka perusahaan akan lebih di kenal masyarakat. Selain untuk menjaga kelestarian alam demi kelangsungan perusahaan, kegiatan CSR juga merupakan kegiatan promosi agar nama perusahaan tersebut lebih dikenal masyarakat dan meningkatkan *image* perusahaan. Ketika *brand* perusahaan tersebut dikenal masyarakat, masyarakat akan membeli produk perusahaan tersebut yang akan meningkatkan penjualan perusahaan dan akan meningkatkan laba perusahaan.



- Berpengaruh secara parsial
 --> Berpengaruh secara simultan

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Total Perusahaan
1.	Perusahaan terdaftar di BEI.	520
2.	Perusahaan terdaftar di BEI sektor keuangan.	(86)
3.	Perusahaan terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2014-2015.	(397)
4	Perusahaan terdaftar di BEI yang tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2014-2016.	(12)
5	Perusahaan yang menggunakan satuan dollar dalam laporan keuangan periode 2014-2016.	(6)
Total sampel satu periode		19
Total sampel periode 2014-2016		57

Sumber : Factbook BEI 2016, web perusahaan, data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh 57 data observasi yang terdiri dari 19 sampel perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas.

X₁ = Modal Intelektual

X₂ = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

β₁, β₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel

i = Perusahaan.

t = Waktu.

α = Konstanta

e = Error term

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Tabel Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	ROE	IC	SR
Mean	0.1763	3.9595	0.3867
Maximum	1.4353	12.0381	0.9451
Minimum	-0.0787	-3.8568	0.0989

Std. Dev.	0.2438	2.5644	0.2034
-----------	--------	--------	--------

Sumber: Data yang telah diolah (2018)

4.1.1 Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rerata (*mean*) dari variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan ROE sebesar 0.1763, sedangkan standar deviasi sebesar 0.2438, sehingga rerata lebih kecil daripada standar deviasi, artinya data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat profitabilitas sudah dalam keadaan baik karena nilai rata-rata masih bernilai positif. Nilai maksimum di peroleh oleh PT.Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 1.4353 atau 143,53%, artinya PT.Multi Bintang Indonesia Tbk memperoleh 143,53% laba dari total ekuitas yang dimilikinya, semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memanfaatkan total ekuitasnya. Nilai minimum di peroleh oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar -0.0787 atau -7,87%, artinya profitabilitas Aneka Tambang pada tahun tersebut tidak dalam kondisi yang baik karena Aneka Tambang Tbk mengalami kerugian akibat beban yang tinggi sedangkan pendapatan perusahaan kecil sehingga Aneka Tambang Tbk mengalami rugi bersih dan mengakibatkan profitabilitas minus.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rerata (*mean*) dari variabel independen modal intelektual yang diukur dengan VAICTM sebesar 3.9595, sedangkan standar deviasi sebesar 2.5644, sehingga rerata lebih besar daripada standar deviasi, artinya data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai maksimum di peroleh oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2014 sebesar 12,0381, artinya Indocement Tunggal perkasa Tbk memperoleh 12,0381 nilai tambah dengan adanya efisiensi sumber daya intelektual yang dimilikinya. Indocement Tunggal Perkasa Tbk baik dalam memanfaatkan sumberdaya intelektual yang dimilikinya, karena semakin tinggi nilai tambah yang di dapat perusahaan dari efisiensi sumber daya intelektual yang dimilikinya maka semakin baik perusahaan tersebut. Nilai minimum di peroleh oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar -3.8568, artinya Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak baik dalam memanfaatkan sumberdaya intelektualnya yang dimilikinya karena mengalami minus dalam memperoleh nilai tambah perusahaan, minus tersebut dikarenakan perusahaan mengalami kerugian karena *human capital* dan beban perusahaan tinggi sedangkan pendapatan rendah.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rerata (*mean*) dari variabel independen pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0.3867, sedangkan standar deviasi sebesar 0.2034, sehingga rerata lebih besar daripada standar deviasi, artinya data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai rata-rata 0.3867 atau 38,67% menandakan bahwa rata-rata pengungkapan masih rendah karena masih dibawah 50%. Nilai maksimum di peroleh oleh Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2015

sebesar 0.9451 atau 94,51%, perusahaan mengungkapkan 86 item, artinya Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk telah mengungkapkan sebesar 94,51% pada tahun 2015 yang berarti hampir memenuhi 100% keseluruhan, sehingga perusahaan tersebut baik dalam melaksanakan kewajiban CSRnya dan kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai minimum di peroleh oleh Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2016 sebesar 0.0989 atau 9,89%, perusahaan mengungkapkan 9 item, artinya Wijaya Karya Beton Tbk hanya mengungkapkan sebesar 9,89% kegiatan CSR dalam laporan keberlanjutan yang kurang dari 50%, perusahaan tersebut masih kurang dalam melaksanakan CSR dan kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* merupakan model yang tepat dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Random Effect*

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/16/18 Time: 10:14

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003015	0.065172	-0.046266	0.9633
IC	0.053869	0.010330	5.214785	0.0000
SR	-0.087978	0.082722	-1.063540	0.2923

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.182110	0.8232
Idiosyncratic random		0.084400	0.1768

Weighted Statistics			
R-squared	0.339176	Mean dependent var	0.045559
Adjusted R-squared	0.314701	S.D. dependent var	0.101331
S.E. of regression	0.083885	Sum squared resid	0.379977
F-statistic	13.85809	Durbin-Watson stat	2.549585
Prob(F-statistic)	0.000014		

Unweighted Statistics

R-squared	0.370766	Mean dependent var	0.176256
Sum squared resid	2.094057	Durbin-Watson stat	0.462635

Sumber: Data yang telah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROE = -0.003015 + 0.053869 IC - 0.087978 SR + e$$

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0.003015 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu IC (modal intelektual) dan SR (pengungkapan laporan keberlanjutan) bernilai nol, maka ROE pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0.003015 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat IC dan SR maka ROE perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar -0.003015.
- Koefisien regresi IC sebesar 0.053869 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan IC sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROE perusahaan yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0.053869 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika IC meningkat maka ROE meningkat.
- Koefisien regresi SR sebesar -0.087978 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan SR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROE perusahaan yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar -0.087978 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika SR meningkat maka ROE menurun.

4.2.1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3 nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0.314701 atau 31,4701%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari modal intelektual (IC) dan pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan ROE sebesar 31,4701%, sedangkan sisanya 68,5299% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa nilai probabilitas (*p-value*) adalah sebesar $0.000014 < 0.05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya modal intelektual (IC) dan pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE.

4.2.3 Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas (*t-statistic*) modal intelektual (IC) adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien regresi yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Nilai probabilitas (*t-statistic*) pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) adalah sebesar 0.2923. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.2923 > 0.05$ dengan koefisien regresi yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga laporan keberlanjutan (SR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.4.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Modal intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada modal intelektual sebesar 0.053869 yang memiliki arah positif menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hal tersebut berarti modal intelektual akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dapat menggunakan modal intelektual dengan efektif maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya. Ketika perusahaan memanfaatkan kekayaan intelektual yang terdapat didalam organisasi perusahaannya dengan baik, maka produk-produk inovasi baru akan muncul dan membuat produk perusahaan tersebut di minati masyarakat sehingga akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan mengakibatkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perhitungan ROE dan modal intelektual memiliki hubungan, ROE dihitung menggunakan laba bersih dibagi dengan total ekuitas, dalam perhitungan modal intelektual *Value Added Capital Employe* (VACA) dihitung dengan menggunakan *value added* dibagi dengan *capital employe*, laba bersih yang didapat dari pendapatan dikurang dengan beban kecuali beban karyawan, dan *capital employe* yang didapat dari laba bersih ditambah total ekuitas. Kedua variabel tersebut memiliki perhitungan yang sama antara laba bersih dibagi dengan ekuitas, sehingga apabila modal intelektual meningkat maka ROE juga meningkat.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel modal intelektual yang menunjukkan bahwa perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk yang memiliki modal intelektual 3 tahun berturut-turut meningkat diikuti dengan peningkatan profitabilitas setiap tahunnya. Untuk tahun 2015 modal intelektual perusahaan meningkat 1,4% dari 2,4789 pada tahun 2014 menjadi 2,5154 pada tahun 2015 dan diikuti dengan profitabilitas yang meningkat sebesar 0,2% dari 10,64% pada tahun 2014 menjadi 10,67% pada tahun 2015. Untuk tahun 2016 modal intelektual perusahaan meningkat 9,4% menjadi 2,7541 dan diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 3,4% menjadi 11,04%. Perusahaan mencatat kinerja yang baik karena terus mengalami peningkatan walaupun peningkatan tersebut kecil. Ketika modal intelektual perusahaan meningkat lebih tinggi, profitabilitas perusahaan juga meningkat lebih tinggi dan

ketika modal intelektual perusahaan meningkat sedikit, profitabilitas perusahaan juga meningkat sedikit, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika modal intelektual perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika & Hatane (2012), Wijaya (2012), Mbugua & Rotich (2014), Budiasih (2015), Utama & Mirhard (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE.

4.2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Pengungkapan laporan keberlanjutan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang terdapat pada kerangka pemikiran tidak sesuai dengan hasil yang ada. Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi profitabilitas dikarenakan ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapat perusahaan dari ekuitas yang dimilikinya, dimana rasio ini mengacu pada pendapatan dan ekuitas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa ROE dipengaruhi oleh kegiatan pasar real (kegiatan yang berhubungan dengan penjualan di pasaran) sehingga banyak atau sedikitnya pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi ROE secara langsung, namun pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi profitabilitas dalam jangka panjang. Penelitian ini dilakukan dalam periode jangka pendek yaitu 3 tahun pengamatan 2014-2016, menurut Adams, et. al (2010) laporan keberlanjutan akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang, sementara jika penelitian dilakukan dalam jangka pendek tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel pengungkapan laporan keberlanjutan yang menunjukkan bahwa perusahaan Astra Agro Lestari Tbk yang memiliki pengungkapan laporan keberlanjutan 3 tahun berturut-turut meningkat tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas setiap tahunnya, profitabilitas perusahaan mengalami ketidakstabilan. Untuk tahun 2015 pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan meningkat 21,15% dari 57,14% pada tahun 2014 menjadi 69,23% pada tahun 2015 sedangkan profitabilitas menurun sebesar 270,2% dari 22,14% pada tahun 2014 menjadi 5,95% pada tahun 2015. Untuk tahun 2016 pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan meningkat 1,58% menjadi 0,7033 dan profitabilitas meningkat sebesar 102% menjadi 12,02%. Ketidakstabilan ini mendukung hasil bahwa ketika pengungkapan yang dilakukan perusahaan meningkat maka tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kalam (2011), Mulyadi & Anwar (2012), Mustafa (2014), dan Budiasih (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROE.

4 KESIMPULAN

- a. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa :
1. Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1763 atau 17,63%. Dari 57 sampel penelitian untuk periode 2014-2016, 32% dari sampel memiliki profitabilitas diatas rata-rata, terdiri dari 9 perusahaan di tahun 2014, 5 perusahaan di tahun 2015, dan 4 perusahaan di tahun 2016.
 2. Rata-rata modal intelektual perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2016 sebesar 3.9595. Dari 57 sampel penelitian untuk periode 2014-2016, 39% dari sampel memiliki modal intelektual diatas rata-rata, terdiri dari 8 perusahaan di tahun 2014, 6 perusahaan di tahun 2015, dan 8 perusahaan di tahun 2016.
 3. Rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2016 sebesar 0.3867 atau 38,67%. Dari 57 sampel penelitian untuk periode 2014-2016, 40% dari sampel mengungkapkan laporan keberlanjutan diatas rata-rata, terdiri dari 9 perusahaan di tahun 2014, 9 perusahaan di tahun 2015, dan 5 perusahaan di tahun 2016.
- b. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi data panel, variabel independen modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI. Secara parsial, hanya modal intelektual yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., Thornton, B., & Sapehri, M. (2010). *The Impact of the Pursuit of Sustainability on the Financial Performance of the Firm*. *Journal of Sustainability and Green Business*.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, I.G. (2015). *Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Pengaruhnya pada Profitabilitas Perbankan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.7, No.1, Maret 2015, hal. 75-84. ISSN: 2085-4277.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2004). *Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18, No.6, 2005, pp. 713-732.
- Elkington, J. (1998). *Accounting for The Triple Bottom Line. Measuring Business Excellence*. Vol. 2 Iss 3 pp.18-22.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Forbes 2000. *The World's Biggest Public Companies*. Diakses 7 November 2017 dari <https://www.forbes.com/global2000/list/#country:Indonesia>.
- Global Reporting Initiative. (2013). *Pedoman Laporan Keberlanjutan G4*. Netherland.
- Kalam, A. (2011). *Corporate Social Responsibility and its Impact on Corporate Profitability : Some Evidences from Selected Private Commercial Bank in Bangladesh*. *Sonargao University Journal* Vol. 1, No. 1.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011*. Universitas Kristen Petra.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mbugua, S. M., & Rotich, G. (2014). *Effects of Intellectual Capital on Profitability of Listed Kenyan Commercial Bank*. *International Journal of Business & Law Research* 2(4): 16-21, Oct-Dec 2014. ISSN : 2360-8986.
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2012). *Impact of Corporate Social Responsibility toward Firm Value and Profitability*. Binus University, Jakarta, Indonesia.
- Mustafa, C. C. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 6.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utama, A. A. G. S., & Mirhard, R. R. (2016). *The Influence of Sustainability Report Disclosure as Moderating Variable towards the Impact of Intellectual Capital on Company's Performance*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. ISSN: 2146-4138.

- Wardani, E.A. (2015). Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- Wijaya, S. P. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No.3, Mei 2012.